

DESAIN AKTIVITAS BERBELANJA BERBANTUAN LKPD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARITMATIKA SOSIAL SISWA

Yuli Hartatiningsih¹, Lalu Budi Hartono², Rohikal Maktum^{3*}

^{1,2}SDN 43 Cakranegara, Indonesia

³Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: rohikal.maktum@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh aktivitas berbelanja berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap kemampuan numerasi siswa, khususnya dalam konteks aritmatika sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah Teacher Action Research (TAR) dengan partisipan sebanyak 37 siswa SDN 43 Cakranegara. Data dikumpulkan melalui tes asesmen diagnostik dan tes numerasi, serta dianalisis menggunakan analisis kualitatif Miles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan numerasi siswa setelah intervensi dilakukan. Sebanyak 67.6% siswa berhasil menyelesaikan keseluruhan 5 soal tes numerasi, sementara 32.4% siswa hanya menyelesaikan kurang dari 5 soal tersebut. Implikasi penelitian ini adalah bahwa aktivitas berbelanja berbantuan LKPD efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep matematika siswa, serta memperbaiki motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas matematika. Oleh karena itu, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan metode ini sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam mengajar matematika di kelas.

Kata Kunci: Aritmatika Sosial, Belanja, LKPD, Sekolah Dasar

DESIGN OF SHOPPING ACTIVITIES ASSISTED BY LKPD TO IMPROVE STUDENTS' SOCIAL ARITHMETIC ABILITIES

Abstract: This study aims to explore the impact of shopping activities assisted by Student Worksheet (LKPD) on students' numeracy skills, particularly in the context of social arithmetic. The research method employed is Teacher Action Research (TAR) with 37 participants from SDN 43 Cakranegara. Data were collected through diagnostic assessment tests and numeracy tests, and analyzed using qualitative analysis by Miles Huberman. The results indicate a significant improvement in students' numeracy skills after the intervention. Approximately 67.6% of students successfully completed all 5 numeracy test questions, while 32.4% of students completed less than 5 questions. The implications of this study are that shopping activities assisted by LKPD are effective in enhancing students' understanding and application of mathematical concepts, as well as improving students' motivation and confidence in facing mathematical tasks. Therefore, it is recommended that teachers consider using this method as an innovative and relevant teaching strategy in mathematics classrooms.

Keywords: Social Arithmetic, Shopping, LKPD, Elementary School

PENDAHULUAN

Aktivitas berbelanja merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sarana memperoleh kebutuhan sehari-hari, proses berbelanja juga mencakup aspek sosial dan aritmatika yang penting (Haji & Abdullah, 2016). Di era digital saat ini, berbelanja tidak hanya sebatas transaksi komersial, tetapi juga menjadi platform untuk meningkatkan kemampuan aritmatika sosial,

terutama bagi siswa. Aritmatika sosial mencakup kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan menggunakan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks transaksi berbelanja. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan aritmatika sosial siswa melalui aktivitas berbelanja (Kadir, 2008).

Pendidikan matematika telah menjadi

fokus yang semakin penting dalam upaya memberikan keterampilan yang relevan dan aplikatif bagi siswa di berbagai tingkatan pendidikan (Maulyda, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat peningkatan signifikan dalam penekanan pada penerapan matematika dalam konteks kehidupan nyata. Para pendidik dan pakar pendidikan matematika menyadari bahwa keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada pemahaman konsep matematika, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari (Maulyda, Umar, et al., 2021). Oleh karena itu, ada dorongan yang kuat untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan konsep matematika, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan nyata (Tyaningsih et al., 2020).

Pendidikan di era digital menambah dimensi baru dalam proses pembelajaran matematika (Rosyidah et al., 2020). Teknologi telah menjadi alat yang sangat penting dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan matematika dapat membantu mengatasi tantangan dalam menarik minat siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif (Sanit et al., 2019; Septian et al., 2019). Salah satu pendekatan yang populer adalah pendekatan pembelajaran berbasis permainan atau aktivitas interaktif. Melalui penggunaan permainan dan simulasi, siswa tidak hanya belajar konsep matematika, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam konteks ini, aktivitas berbelanja telah menjadi salah satu metode yang menarik untuk mengembangkan keterampilan matematika siswa (L. Purwanti, 2013; Paek & Kim, 2021). Berbelanja melibatkan berbagai konsep matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, persentase, dan estimasi. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas berbelanja, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang praktis dan bermakna (Rahadi et al., 2016). Selain itu, dengan dukungan teknologi, seperti penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), aktivitas berbelanja dapat dirancang dengan lebih terstruktur dan efektif dalam

mengajarkan konsep matematika. Dengan demikian, aktivitas berbelanja berbantuan LKPD menjadi salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa dengan cara yang menarik dan aplikatif.

Meskipun aktivitas berbelanja menawarkan kesempatan yang melimpah untuk menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, terdapat kekurangan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Banyak strategi pembelajaran yang digunakan saat ini masih belum mampu memanfaatkan sepenuhnya potensi pembelajaran yang dapat diperoleh dari aktivitas berbelanja. Sebagai contoh, seringkali aktivitas berbelanja hanya dianggap sebagai kegiatan komersial biasa, tanpa diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum matematika yang ada (Ahmad, 2018; Maulyda, Indraswati, et al., 2021). Hal ini menyebabkan kesempatan berharga untuk mengajarkan konsep matematika secara kontekstual terbuang percuma.

Selain itu, kurangnya perhatian terhadap pengembangan kemampuan aritmatika sosial siswa juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Kemampuan aritmatika sosial mencakup lebih dari sekadar pemahaman konsep matematika dasar; melainkan juga kemampuan siswa dalam mengaplikasikan dan memahami konsep matematika dalam situasi sosial yang relevan. Namun, pendekatan pembelajaran yang ada masih seringkali terbatas pada pemahaman konsep matematika secara teoritis, tanpa memperhatikan konteks sosial yang melingkupi aktivitas matematika tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan kemampuan aritmatika sosial siswa, yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep matematika dasar, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam situasi kehidupan nyata yang relevan secara sosial (Hidayati et al., 2020).

Gap yang muncul dalam konteks ini adalah kurangnya pengembangan aktivitas berbelanja yang didesain secara khusus untuk meningkatkan kemampuan aritmatika sosial siswa. Saat ini, kebanyakan aktivitas berbelanja lebih fokus pada transaksi komersial semata, tanpa memperhatikan

aspek pengembangan kemampuan matematika siswa secara menyeluruh. Selain itu, sedikit penelitian yang mengkaji secara khusus penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam aktivitas berbelanja untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengisi kesenjangan ini dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan aritmatika sosial siswa melalui aktivitas berbelanja berbantuan LKPD.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain aktivitas berbelanja yang berbantuan LKPD yang dapat meningkatkan kemampuan aritmatika sosial siswa. Penelitian ini akan mengkaji efektivitas desain tersebut dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika serta kemampuan siswa dalam menerapkan konsep tersebut dalam situasi berbelanja sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan panduan bagi guru untuk mengintegrasikan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD ke dalam kurikulum matematika mereka. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan aritmatika sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Teacher Action Research (TAR) yang dilakukan oleh guru matematika di SDN 43 Cakranegara. Partisipan dalam penelitian ini adalah 37 siswa dari kelas 5 yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam satu semester pelajaran dengan empat siklus pengamatan dan intervensi.

Desain penelitian ini mengikuti pendekatan TAR yang melibatkan guru sebagai peneliti utama yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan (McIntyre, 2003). Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan peserta, dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Desain TAR ini memberikan kesempatan bagi

guru untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka, melakukan perubahan berdasarkan temuan penelitian, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, guru sebagai peneliti mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran aritmatika sosial siswa. Misalnya, guru mungkin menyadari bahwa siswa kesulitan dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam situasi berbelanja sehari-hari, atau bahwa mereka kurang memiliki pemahaman tentang pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Identifikasi masalah ini dapat melalui observasi langsung di kelas, analisis hasil tes, atau diskusi dengan siswa.

Perencanaan Tindakan

Setelah masalah teridentifikasi, guru dan peneliti eksternal bekerja sama untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Ini mencakup perencanaan aktivitas berbelanja berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pengaturan waktu dan sumber daya yang dibutuhkan. Perencanaan juga melibatkan penentuan tujuan pembelajaran yang jelas dan indikator keberhasilan yang dapat diukur.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, yaitu menjalankan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD di dalam kelas. Guru memandu siswa melalui aktivitas tersebut, memberikan arahan yang diperlukan, dan memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peneliti eksternal mungkin bertindak sebagai pengamat yang memantau jalannya aktivitas dan merekam observasi yang relevan.

Observasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, guru dan peneliti eksternal melakukan observasi terhadap respons siswa terhadap aktivitas berbelanja berbantuan LKPD. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa, tanggapan mereka terhadap materi pembelajaran, serta kesulitan atau tantangan yang mereka hadapi. Setelah itu,

mereka merefleksikan hasil observasi tersebut, mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan tindakan, serta membahas langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan untuk siklus berikutnya.

Perencanaan Tindakan Berikutnya
 Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peneliti eksternal merencanakan tindakan untuk siklus berikutnya. Ini mungkin melibatkan penyesuaian aktivitas berbelanja berbantuan LKPD, penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda, atau penyesuaian metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif. Perencanaan tindakan berikutnya didasarkan pada analisis hasil observasi dan refleksi yang dilakukan sebelumnya, serta bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil siswa dari siklus ke siklus.

Pengumpulan Data

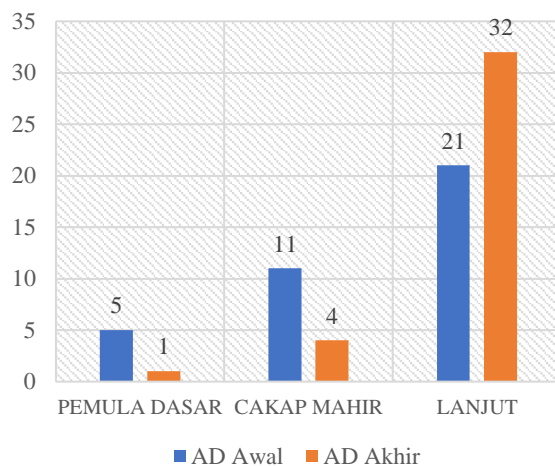
Data dikumpulkan menggunakan dua jenis tes, yaitu Tes Asesmen Diagnostik dan Tes Numerasi. Tes Asesmen Diagnostik digunakan untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa tentang konsep-konsep aritmatika sosial sebelum intervensi dilakukan. Sedangkan Tes Numerasi digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa setelah intervensi dilakukan. Kedua tes ini dirancang untuk mengukur kemajuan siswa dalam pemahaman dan penerapan konsep matematika yang diajarkan melalui aktivitas berbelanja berbantuan LKPD.

Analisis Data

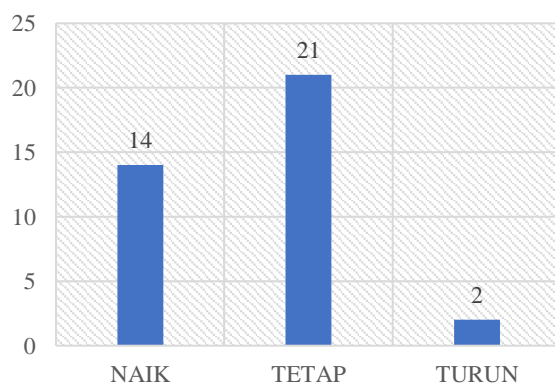
Data yang diperoleh dari tes numerasi dan observasi diinterpretasikan menggunakan analisis data kualitatif dari Miles & Huberman (1992). Analisis data kualitatif ini melibatkan proses pengorganisasian, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan siswa. Hasil analisis data kualitatif digunakan untuk memahami dampak aktivitas berbelanja berbantuan LKPD terhadap kemampuan aritmatika sosial siswa serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian.

Hasil Tes Asesmen Diagnostik

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam level kemampuan numerasi siswa setelah dilakukan intervensi menggunakan aktivitas berbelanja berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sebelum intervensi dilakukan, mayoritas siswa berada pada level pemula dasar dalam aspek numerasi, dengan skor tes asesmen diagnostik (AD) awal rata-rata sebesar 5. Setelah menjalani empat siklus intervensi, terjadi peningkatan yang nyata dalam level kemampuan numerasi siswa. Siswa yang awalnya berada pada level pemula dasar mengalami peningkatan yang cukup besar, dengan skor AD akhir rata-rata turun menjadi 1. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan mampu membantu siswa yang awalnya memiliki pemahaman numerasi yang sangat terbatas untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep matematika yang mendasar.



Gambar 1. Perubahan Level Kemampuan Numerasi Siswa SDN 43 Cakranegara



Gambar 2. Peningkatan Level Numerasi Siswa SDN 43 Cakranegara

HASIL & PEMBAHASAN
Hasil

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi berpengaruh signifikan terhadap siswa yang awalnya berada pada level cakap dan mahir dalam aspek numerasi. Siswa yang awalnya berada pada level cakap mengalami peningkatan sedang dalam skor AD akhir, dengan rata-rata skor yang naik dari 11 menjadi 4. Begitu pula dengan siswa yang awalnya berada pada level mahir, mereka juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dengan rata-rata skor AD akhir yang meningkat dari 21 menjadi 32. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi dengan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang berada pada level pemula dasar, tetapi juga memberikan dampak positif bagi siswa yang sudah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep numerasi.

Perubahan yang terjadi dalam level kemampuan numerasi siswa juga tercermin dalam distribusi frekuensi skor AD awal dan AD akhir. Sebelum intervensi dilakukan, distribusi frekuensi skor AD awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentang skor yang rendah, dengan sedikit siswa yang mencapai skor yang lebih tinggi. Namun, setelah intervensi dilakukan, terjadi pergeseran distribusi frekuensi skor AD akhir ke arah yang lebih tinggi, dengan sebagian besar siswa mencapai skor yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan numerasi siswa secara keseluruhan, sehingga lebih banyak siswa dapat mencapai level kemampuan yang lebih tinggi dalam aspek numerasi.

Selain itu, analisis data kualitatif juga mendukung temuan hasil tes numerasi. Observasi terhadap interaksi siswa selama pelaksanaan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk melakukan perhitungan, estimasi, dan memecahkan masalah matematika yang relevan dengan situasi berbelanja. Selain itu, respon siswa terhadap aktivitas tersebut juga menunjukkan peningkatan minat dan motivasi belajar

matematika, serta peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas matematika yang kompleks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi dengan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Siswa yang awalnya berada pada level pemula dasar mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika dasar, sementara siswa yang sudah cakap atau mahir mengalami peningkatan dalam pemahaman dan penerapan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Dengan demikian, intervensi ini memberikan bukti yang kuat tentang efektivitas metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Hasil Tes Numerasi

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam level kemampuan numerasi siswa berdasarkan hasil tes numerasi yang dilakukan. Dari total 37 siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian, sebanyak 25 siswa berhasil menyelesaikan keseluruhan 5 soal tes numerasi yang diberikan. Sementara itu, sisanya, yakni 12 siswa, hanya berhasil menyelesaikan kurang dari 5 soal tes numerasi tersebut. Dengan demikian, untuk mengevaluasi kemampuan numerasi siswa, akan dilakukan analisis berdasarkan persentase siswa yang berhasil menyelesaikan 5 soal tes numerasi dan siswa yang hanya menyelesaikan kurang dari 5 soal tersebut.

Dari hasil tes numerasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekitar 67.6% dari total siswa yang menjadi partisipan penelitian berhasil menyelesaikan keseluruhan 5 soal yang diberikan. Sementara itu, sekitar 32.4% siswa hanya berhasil menyelesaikan kurang dari 5 soal yang ada. Analisis persentase ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa efektif intervensi dengan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Selanjutnya, analisis lebih lanjut dilakukan untuk melihat perubahan dalam level kemampuan numerasi siswa sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Dari hasil tes numerasi, terlihat bahwa sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki

kemampuan numerasi yang terbatas, dengan hanya sedikit yang mampu menyelesaikan keseluruhan 5 soal tes. Namun, setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan keseluruhan 5 soal tes numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi dengan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan.

Selain itu, hasil tes numerasi juga memberikan gambaran tentang tingkat kompleksitas soal yang berhasil diselesaikan oleh siswa. Dari analisis tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa yang berhasil menyelesaikan keseluruhan 5 soal tes numerasi mampu menjawab soal-soal dengan tingkat kesulitan yang sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi dengan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara umum, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal numerasi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, analisis akan dilakukan untuk melihat hubungan antara kemampuan numerasi siswa dengan partisipasi dalam aktivitas belajar. Dari data yang ada, terlihat bahwa sebagian besar siswa yang berhasil menyelesaikan keseluruhan 5 soal tes numerasi juga aktif berpartisipasi dalam seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, sebagian besar siswa yang hanya berhasil menyelesaikan kurang dari 5 soal tes numerasi cenderung kurang aktif dalam partisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas belajar dan kemampuan numerasi yang mereka miliki.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dibandingkan hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian tentang pengaruh aktivitas berbelanja berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap kemampuan numerasi siswa. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi metode

pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa, khususnya dalam konteks aritmatika sosial. Salah satu teori yang relevan adalah konsep pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman nyata.

Penelitian oleh de Walle et al. (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika yang berbasis konteks dan pengalaman nyata dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep matematika siswa. Dalam konteks ini, aktivitas berbelanja berbantuan LKPD dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Aktivitas berbelanja memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menggunakan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari, seperti menghitung harga barang, menghitung kembalian, dan membuat estimasi. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya membangun keterampilan matematika melalui pengalaman kontekstual yang relevan.

Selain itu, penelitian oleh Riley (2015) menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas matematika yang bermakna dan kontekstual. Mereka menekankan bahwa pembelajaran matematika yang efektif harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan diskusi yang aktif. Dalam konteks ini, aktivitas berbelanja berbantuan LKPD memungkinkan siswa untuk terlibat dalam situasi berbelanja yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui aktivitas ini, siswa dapat mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks yang nyata dan merasakan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, penelitian oleh Cragg & Gilmore (2014); & Klosterman (2017) menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika secara progresif dan terstruktur. Anghileri menekankan bahwa pembelajaran matematika yang efektif harus memperhatikan perkembangan kognitif siswa dan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dalam

konteks ini, aktivitas berbelanja berbantuan LKPD dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Guru dapat merancang aktivitas tersebut dengan berbagai tingkat kesulitan, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka secara progresif dan terstruktur.

Selain itu, penelitian oleh Muir et al. (2019) menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang kompleks. Carpenter et al. menekankan bahwa pembelajaran matematika yang efektif harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan masalah matematika yang nyata. Dalam konteks ini, aktivitas berbelanja berbantuan LKPD dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengajak siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah matematika yang terkait dengan situasi berbelanja. Melalui kolaborasi dengan teman sekelas, siswa dapat saling mendukung dan berbagi pemahaman, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep matematika.

Selanjutnya, penelitian oleh Lo & Hew (2020) menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep matematika melalui refleksi dan diskusi. Lo & Hew menekankan bahwa pembelajaran matematika yang efektif harus mendorong siswa untuk secara aktif merenungkan dan membahas pemahaman mereka tentang konsep matematika. Dalam konteks ini, aktivitas berbelanja berbantuan LKPD dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan berdiskusi tentang pemahaman mereka tentang konsep matematika yang muncul dalam situasi berbelanja. Melalui refleksi dan diskusi ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep matematika dan mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang berbasis konteks dan pengalaman nyata, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas matematika yang bermakna dan

kontekstual, mengembangkan pemahaman konsep matematika secara progresif dan terstruktur, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang kompleks, serta merangsang refleksi dan diskusi tentang pemahaman mereka tentang konsep matematika. Oleh karena itu, aktivitas berbelanja berbantuan LKPD dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas berbelanja berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa, khususnya dalam konteks aritmatika sosial. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang berbasis konteks kehidupan nyata, intervensi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan konsep matematika siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi dengan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara keseluruhan. Dari data tes numerasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa berhasil menyelesaikan keseluruhan 5 soal tes numerasi setelah intervensi dilakukan. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam distribusi frekuensi skor tes numerasi, menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mampu mencapai level kemampuan yang lebih tinggi setelah intervensi. Pembahasan teori dan hasil penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Pendekatan pembelajaran berbasis konteks dan pengalaman nyata, pentingnya pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas matematika yang bermakna dan kontekstual, serta pentingnya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang kompleks, semuanya sesuai dengan pendekatan yang diimplementasikan dalam intervensi ini.

Selain itu, analisis data kualitatif juga menunjukkan adanya peningkatan dalam minat dan motivasi belajar siswa, serta peningkatan rasa percaya diri dalam

menghadapi tugas-tugas matematika yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas berbelanja berbantuan LKPD tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek-aspek psikologis siswa terkait dengan pembelajaran matematika.

Sebagai kesimpulan, intervensi dengan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD adalah metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa, khususnya dalam konteks aritmatika sosial. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, memungkinkan mereka untuk memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam situasi yang nyata. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pendidik mempertimbangkan penggunaan aktivitas berbelanja berbantuan LKPD sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam mengajar matematika di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran RME Berbantuan Geogebra. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 556–559.
- Cragg, L., & Gilmore, C. (2014). Skills underlying mathematics: The role of executive function in the development of mathematics proficiency. In *Trends in Neuroscience and Education*. National Chamber Foundation. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2013.12.001>
- de Walle, J. A. Van, Karp, K. S., & Bay-Williams, J. M. (2016). *Elementary and middle school mathematics: teaching developmentally* (9th ed.). Pearson Education Limited.
- Haji, S., & Abdullah, M. I. (2016). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 42–49.
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Maulyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape & Space. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 1–10.
- Kadir. (2008). Kemampuan Komunikasi Matematik Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 339–350.
- Klosterman, P. J. (2017). *Identification and establishment of social and sociomathematical norms associated with mathematically productive discourse* (Vol. 78, Issues 1-A(E), p. 204). <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=2017-01051-170&site=ehost-live>
- L. Purwanti, K. (2013). Pengaruh Gender terhadap Kemampuan Berhitung Matematika menggunakan Otak Kanan pada Siswi Kelas 1. *Sawwa*, 9(1), 107–122.
- Lo, C. K., & Hew, K. F. (2020). A comparison of flipped learning with gamification, traditional learning, and online independent study: the effects on students' mathematics achievement and cognitive engagement. *Interactive Learning Environments*, 28(4), 464–481. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1541910>
- Maulyda, M. A. (2018). *Representasi Matematis Anak yang Berbakat di bidang Musik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika* (p. 80). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/69262>
- Maulyda, M. A., Indraswati, D., Novitasari, S., Sutisna, D., & Ermiana, I. (2021). Norma Sosiomatematik: Hubungan Antara Interaksi Sosial Mahasiswa Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.31949/th.v5i2.2583>
- Maulyda, M. A., Umar, U., & Hidayati, V. R. (2021). Development of Mathematical Snakes and Ladders Media To Improve Elementary Students' Learning Outcomes on Circle Materials. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 6(Volume 6), 91–99. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v6i2.4709>
- McIntyre, A. (2003). Participatory Action

- Research and Urban Education: Reshaping the Teacher Preparation Process. *Equity & Excellence in Education*, 36(1), 28–39. <https://doi.org/10.1080/10665680303497>
- Miles, & Hubernasn. (1992). *Analysis of qualitative data (terj)*. Press Library.
- Muir, T., Milthorpe, N., Stone, C., Dymont, J., Freeman, E., & Hopwood, B. (2019). Chronicling engagement: students' experience of online learning over time. *Distance Education*, 40(2), 262–277. <https://doi.org/10.1080/01587919.2019.1600367>
- Paek, S., & Kim, N. (2021). Analysis of Worldwide Research Trends on the Impact of Artificial Intelligence in Education. *Sustainability*, 13(14), 7941. <https://doi.org/10.3390/su13147941>
- Rahadi, M. R., Satoto, K. I., & Windasari, I. P. (2016). Perancangan Game Math Adventure Sebagai Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.4.1.2016.44-49>
- Riley, N. (2015). Outcomes and process evaluation of a programme integrating physical activity into the primary school mathematics curriculum: The EASY Minds pilot randomised controlled trial. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 18(6), 656–661. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2014.09.005>
- Rosyidah, A. N. K., Maulyda, M. A., & Oktaviyanti, I. (2020). Miskonsepsi Matematika Mahasiswa PGSD Pada Penyelesaian Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 15–21.
- Sanit, I. N., Subanji, S., & Sulandra, I. M. (2019). Profil Penalaran Aljabaris Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1213. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12711>
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 59–67.
- Tyaningsih, R. Y., Baidowi, & Maulyda, M. A. (2020). Integration of Character Education in Basic Mathematics Learning in the Digital Age. *Atlantis Press*, 465(Access 2019), 156–160.